

## Perumusan Aktivitas *Capacity Building* bagi Perangkat Desa, Pengurus Badan Usaha Milik Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa menuju Desa Mandiri Berkelanjutan

Aman Suyadi<sup>1</sup>, Erna Handayani<sup>2</sup>, Naelati Tubastuvi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agrobisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

<sup>2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: amansuyadi@ump.ac.id<sup>1</sup>, ernahandayani@ump.ac.id<sup>2</sup>, tubastuvi@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History

Received: 31/7/2022

Revised: 29/10/2022

Accepted: 4/11/2022

**Keyword:** *Capacity Building, Tourism, Village Development*

**Abstract:** *The purpose of this community service is to help Sambirata village formulate capacity building activities needed to improve village development performance. This activity was carried out in the form of holding a Focus Group Discussion (FGD) with all elements of the government and parties related to the development of the Sambirata village. The results of the FGD obtained a SWOT analysis of the government of Sambirata Village, Bumdes Sambirata, Youth Organizations in Sambirata Village, Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Sambirata Village and Joint Farmer Groups (Gapoktani) in Sambirata Village. The end result is a proposed activity for the Sambirata Village capacity building program that can be used as a guide for the preparation of the Sambirata village program Capacity Building, Focus Grup Discussion, Pembangunan Desa*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa meliputi 4 aspek, yaitu: (1) kebutuhan dasar, (2) pelayanan dasar, (3) lingkungan, dan (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat desa (BPS, 2021). Tujuan pembangunan desa adalah mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan dalam katagori Desa Mandiri. Pada fase mandiri, desa mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik (Lawaceng and Sri Rahayu, 2020; BPS, 2021).

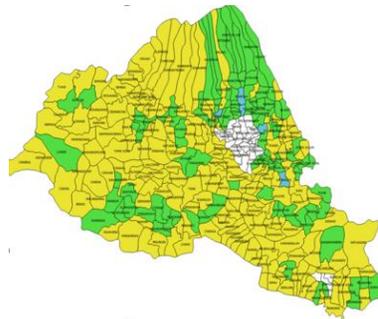
Berbeda dengan desa mandiri, desa berkembang memiliki sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, akan tetapi belum secara optimal mengelolanya (KDPDTT, 2021). Di Kabupaten Banyumas, salah satu desa yang masuk katagori desa berkembang adalah Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Salah satu hambatan dalam pengembangan potensi Desa Sambirata adalah kapabilitas individu dan kelembagaan Desa sambirata. Seperti contoh belum optimalnya peran Bumdes atau Badan Usaha Desa. Begitu juga peran lembaga desa yang

lain masih memerlukan peningkatan kapasitas yang dapat ditingkatkan dengan program *capacity building*. Dengan peningkatan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh aparatur desa baik secara individu dan kelembagaan Desa akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan desa (Laone *et al.*, 2013) dan juga mampu mengoptimalkan pengembangan desa (Said *et al.*, 2021).

*Capacity building* didefinisikan sebagai proses pengembangan dan penguatan keterampilan, naluri, kemampuan, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan organisasi dan komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam kata yang berubah dengan cepat (United Nations, 2007). Unsur penting dalam *capability building* adalah transformasi yang dihasilkan dan dipertahankan dari waktu ke waktu dari transformasi internal dalam pelaksanaan tugas hingga mengubah pola pikir dan sikap. Lebih lanjut Persarikatan bangsa-bangsa dalam sustainability development goals (SDGs) mengkhhususkan perhatian pada kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mengawal pembangunan berkelanjutan bagi daerah melalui penelitian, inovasi, pengumpulan dan analisis data (United Nation.org, 2021).

Untuk dapat mengelola potensi desa dan mengembangkan pendanaan pemerintah diperlukan kapasitas lembaga maupun kapasitas individu dalam pemerintahan desa. Pembangunan kapasitas (*capacity building*) dibutuhkan untuk meningkatkan peran lembaga dalam meningkatkan kinerja (Omar *et al.*, 2021) dan di beberapa penelitian meningkatkan peran pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Zakia&Sos, 2018; Londa, 2020; Said *et al.*, 2021). *Capacity Building* dapat difokuskan pada pembangunan SDM (Kapucu, 2012; Yunus and Sani, 2017; Insani *et al.*, 2019), kapasitas organisasi (Paskasari, 2020) atau tata kelola (Blake, 2003). Beberapa tugas rumah pemerintah desa saat ini adalah keterbatasan sumber daya dan organisasi untuk mengelola sumber daya alam sebagaimana yang di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyuwanas.

Desa Sambirata adalah salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Slamet yang memiliki kekayaan alam dan keindahan alam. Berikut adalah peta lokasinya sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyuwanas

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui forum komunikasi dengan perangkat Desa Sambirata pada tanggal 14 September 2021, diperoleh penjelasan lesan bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan potensi Desa Sambirata adalah kapabilitas individu dan kelembagaan Desa Sambirata. Seperti contoh belum optimalnya peran Bumdes atau Badan Usaha Desa, Karang

Taruna, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktani). Begitu juga peran lembaga desa yang lain masih memerlukan peningkatan kapasitas yang dapat ditingkatkan dengan program *capacity building*. Dengan peningkatan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh aparatur desa baik secara individu dan kelembagaan desa akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan desa (Laone *et al.*, 2013) dan juga mampu mengoptimalkan pengembangan desa (Said *et al.*, 2021).

Peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan, perbaikan tata kelola manajemen dan kegiatan lain untuk meningkatkan efektifitas layanan. Penentuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas harus berdasarkan analisis kebutuhan dan situasi yang tepat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menyelenggarakan *Focus Grup Discussion* (FGD) dalam rangka merumuskan kebutuhan dan mengusulkan aktivitas-aktivitas *capacity building* Desa Sambirata yang dilaksanakan selanjutnya. Kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan desa Sambirata mempunyai rumusan aktivitas *capacity building* yang dapat dilaksanakan secara terprogram dalam rangka mendukung pembangunan desa menuju desa Mandiri berkelanjutan.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan penyelenggaraan FGD bertujuan untuk memetakan kondisi *baseline* kapasitas organisasi pemerintahan desa Sambirata dan mencari solusi aktivitas yang dapat meningkatkan kapasitas berdasarkan kebutuhan. FGD diikuti pimpinan terkait di pemerintahan desa, badan usaha milik desa dan lembaga kemasyarakatan desa. Sebelum FGD dilaksanakan, komunikasi intensif dalam bentuk wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan pembangunan desa, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat desa. Sebagai bahan persiapan FGD, kami mengedarkan instrumen tertulis yang terdiri dari 4 pertanyaan terbuka adopsi analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) sebagai berikut :

1. Tuliskan Faktor-faktor apa saja yang menjadi potensi dari lembaga desa yang Saudara naungi.
2. Tuliskan dukungan dari pemerintah, masyarakat dan lembaga desa yang lain bagi pengembangan lembaga desa yang saudara naungi.
3. Tuliskan kekurangan dari sisi internal (dari dalam) lembaga desa yang saudara naungi.
4. Tuliskan tantangan dari eksternal (dari luar) terhadap pengembangan lembaga desa yang Saudara naungi.

Selanjutnya bahan kami rangkum dan kami sajikan dalam forum FGD untuk merumuskan aktivitas *capacity building* yang dibutuhkan oleh Desa Sambirata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan FGD dilaksanakan di Balai Desa Sambirata dan berjalan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Berikut tabel peserta program pengabdian masyarakat sebagaimana tabel 1 berikut ini :

# KALAM

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Vol.1, No.3, Oktober 2022**

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan FGD Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

No	Lembaga	Jumlah Peserta
1	Pemerintah Desa	6
2	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	2
3	Karang Taruna	2
4	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	2

Kami berhasil mendapatkan informasi dari isian terbuka yang dikembalikan oleh 16 (enam belas) narasumber Desa Sambirata. Selanjutnya dari hasil instrumen tersebut, kami pergunakan untuk merumuskan analisa SWOT masing-masing lembaga yang ada di Desa Sambirata sebagaimana tabel 2 berikut ini :

Pemerintah Desa	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi alam melimpah</li> <li><i>Local wisdom</i> "gotong-royong" masih tinggi</li> <li>Kondisi sosial politif kondusif</li> <li>Jumlah usia produktif tinggi</li> </ol> <p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan potensi desa wisata tinggi</li> <li>Pengembangan potensi pertanian tinggi</li> <li>Pengembangan potensi pertanian tinggi</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pendidikan masyarakat relatif rendah</li> <li>Tingkat perekonomian perlu ditingkatkan</li> <li>Masyarakat pasif dan sifatnya menunggu</li> <li>Kreativitas masih rendah</li> <li>Penggunaan teknologi masih rendah</li> <li>Banyak kasus pinjaman ilegal yang mengganggu produktifitas</li> </ol> <p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masuknya investor yang merugikan desa</li> <li>Kerusakan alam</li> <li>Pinjaman ilegal yang meresahkan</li> <li>Pengaruh budaya negatif dari luar atau dari teknologi.</li> </ol>
Bumdes	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan besar pemerintah desa</li> <li>Dukungan besar masyarakat desa</li> <li>Motivasi para pengelola tinggi</li> </ol> <p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha dibidang pariwisata desa</li> <li>Usaha dibidang pertanian dan perikanan</li> <li>Layanan Teknologi desa</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Belum ada badan hukum</li> <li>Teknologi masih rendah</li> <li>Budaya Kerja masih rendah</li> <li>Kompetensi SDM pengelola masih rendah</li> <li>Kompetensi masyarakat pendukung masih Rendah</li> <li>Investasi dan modal usaha terbatas</li> </ol> <p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Investor asing</li> </ol>
Karang Taruna	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Angkatan muda yang masih banyak</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Belum ada motivasi bersama</li> <li>Belum ada wadah organisasi resmi</li> </ol>

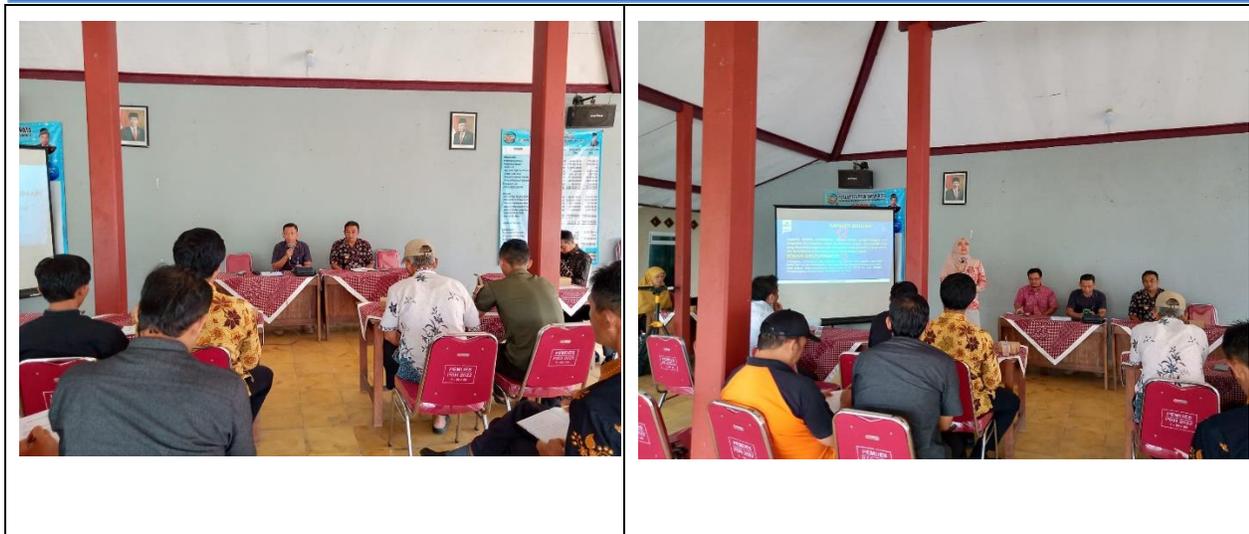
	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan besar pemerintah desa</li> <li>2. Potensi desa yang mendukung</li> </ol>	<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urbanisasi</li> <li>2. Pengaruh negatif teknologi</li> <li>3. Pengaruh negatif eksternal</li> </ol>
Pokdarwis	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola sudah ada</li> </ol> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan besar pemerintah desa</li> <li>2. Potensi desa yang mendukung</li> </ol>	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada motivasi</li> <li>2. Belum ada wadah organisasi resmi</li> </ol> <p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investor luar desa</li> </ol>
Gapoktani	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah petani banyak</li> </ol> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi pertanian sangat bagus</li> <li>2. Potensi perikanan sangat baik</li> </ol>	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi pertanian masih rendah</li> <li>2. Dukungan fasilitas pertanian lainnya masih kurang</li> </ol> <p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urbanisasi</li> <li>2. Kebijakan pemerintah pusat kurang mendukung</li> </ol>

Selanjutnya dari hasil FGD, kami merumuskan berbagai aktivitas untuk peningkatan *capacity building* pemerintah, lembaga masyarakat dan juga masyarakat Desa Sambirata sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Dimensi <i>Capacity Building</i>	Aktivitas	Peserta
Pembangunan Sumber Daya Manusia	Sosialisasi literasi keuangan	Masyarakat desa
	Pelatihan usaha-usaha kreatif bersumber dari potensi desa	Bumdes, Pokdarwis, Masyarakat desa
	Pelatihan Penyusunan Program Kerja	Perangkat Desa, Pengurus Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis dan Gapoktani
	Pelatihan Penggunaan Teknologi dalam manajemen desa dan lembaga	Perangkat Desa, Pengurus Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis
	Pelatihan Manajemen Organisasi	Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis, Gapoktani
	FGD Pemetaan Potensi Wisata Desa dan Penyusunan Program Kerja	Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis, Gapoktani
	Pelatihan Penyusunan Tugas Pokok dan	Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis,

	Fungsi Organisasi	Gapoktani
	Pelatihan Teknologi Pertanian dan Perikanan	GapokTani, Masyarakat Desa
Penguatan Tata Kelola	Sarasehan rutin dengan masyarakat desa untuk penyusunan program pembangunan desa.	Masyarakat Desa, Perangkat Desa, Bumdes, Pokdarwis, Gapoktani
	Menggalakkan gerakan gotong-royong masyarakat desa untuk mendukung pembangunan desa.	Masyarakat Desa, Perangkat Desa, Karang Taruna
	Penyelesaian dokumen Legalitas Badan Usaha Milik Desa	Bumdes
	Penerbitan Legalitas Karang Taruna	Perangkat Desa, Karang Taruna
	Penerbitan Legalitas Pokdarwis	Perangkat Desa, Pokdarwis
	Penyusunan Evaluasi Hasil Kerja tahun sebelumnya Penetapan Program Kerja yang terukur.	Perangkat Desa, Pengurus Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis dan Gapoktani
	Penyusunan Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	Perangkat Desa, Pengurus Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis dan Gapoktani
	Studi Banding	Bumdes, Pokdarwis
	Penerbitan kesepakatan Kerjasama dengan pihak eksternal yang mendukung program kerja lembaga	Bumdes, Pokdarwis, Gapoktani

Usulan kegiatan ini menjadi rekomendasi bagi desa Sambirata untuk menyusun program pembangunan desa. Selain itu berguna bagi perguruan tinggi untuk berperan dalam pembangunan desa Sambirata dalam bentuk pengabdian masyarakat di masa mendatang. Berikut foto kegiatan FGD Desa Sambirata sebagaimana gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Foto Kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan FGD dalam rangka pemetaan kebutuhan dan perumusan aktivitas *capacity building* Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas' telah dilaksanakan dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Hasil dari FGD dapat dijadikan pedoman bagi penyusunan program kerja selanjutnya baik oleh desa maupun pihak eksternal terkait. Dukungan dari pemerintah kecamatan, kabupaten dan perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa Sambirata. Pemerintah, masyarakat dan pengurus lembaga desa Sambirata seperti Bumdes, Karang Taruna, Pokdarwis dan Gapoktani mempunyai semangat tinggi untuk bergerak dan membangun Desa Sambirata menuju desa Mandiri yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tinggi dan terimakasih kami sampaikan kepada perangkat Desa Sambirata, Camat Cilongok, Kabupaten Banyumas atas kerjasama penyelenggaraan kegiatan ini. Terimakasih selanjutnya kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan seluruh pihak yang terlibat mendukung kegiatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Omar, H. A., Aljuffali, I. A., & Solà-Morales, O. (2021). Value drivers for pharmaceutical products in health technology assessment (HTA) in Saudi Arabia: Results from a capacity Building, Multi-Stakeholder workshop. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(9), 946–954. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.08.001>
- Blake, R. B. (2003). *Regional dan Rural Development Strategies in Canada: The Search For Solutions* (Issue March).
- BPS. (2021). *Indikator Desa Mandiri*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1234/sdgs\\_10/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1234/sdgs_10/1)

- 
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2021). *Indikator Desa Mandiri*. <https://idm.kemendesa.go.id/>
- Insani, N., Ningsih, H. K., & Putri, A. (2019). Pendampingan Masyarakat dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 28–35.
- Kapucu, N. (2012). It Takes a Village: Capacity Building for Community-Based Nonprofit Organizations through an Academic Center. *Journal of Nonprofit Education and Leadership*, 2(3), 172–185. <http://www.jnel.net/>
- Laonet, P., Vongkamjan, S., & Panyanuwat, A. (2013). Strategies for capacity building in implementing the village fund. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(4), 131–136. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n4p131>
- Lawaceng, C., & Sri Rahayu, A. Y. (2020). Village Capacity Building Strategy in Efforts To Prevent Stunting in Pandeglang. *DIA Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 18(1), 142–155. <https://doi.org/10.30996/dia.v18i1.3465>
- Londa, V. Y. (2020). Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(2), 63–71. <https://doi.org/10.35797/jab.10.2.2020.31269.63-71>
- Paskasari, C. S. (2020). Kapasitas Kelembagaan Pengelola Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.22146/jpt.48259>
- Said, M., Cahyasari, E., & Winoto, S. (2021). Capacity Building of Village-owned Enterprises in Strengthening Village Economy. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 578–583. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.111>
- United Nations. (2007). Indicators of Sustainable Development : Guidelines and Methodologies. In *New York* (Issue October). <https://doi.org/10.1016/j.cirpj.2010.03.002>
- Yunus, M., & Sani, K. R. (2017). The Capacity Building of Local Government in Sanjai village, Sinjai Regency. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33(2), 243. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v33i2.2190>
- Zakia, S., & Sos, M. A. (2018). *The Capacity Building Strategy of Village Government in Indonesia*. 6, 10–14.